

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kosakata merupakan salah satu kunci utama untuk mempelajari suatu bahasa, karena bahasa pada hakikatnya merupakan kumpulan dari kosakata. Seseorang tidak bisa menggunakan bahasa tanpa kosakata, begitu pula dengan bahasa Jerman. Di dalam bahasa Jerman kosakata dibagi menjadi beberapa kelas kata. Kröner (1998, hlm. 51) membagi kelas kata sebagai berikut.

1) *Zeitwort, Tätigkeitswort-Verb*; 2) *Hauptwort, Nomenwort-Substantiv, Nomen*; 3) *Eigenschaftwort, Beiwort-Adjektiv*; 4) *Geschlechtwort-Artikel*; 5) *Fürwort-Pronomen*; 6) *Umstandswort-Adverb*; 7) *Verhältniswort-Präposition*; 8) *Bindewort-Konjunktion*; 9) *Ausrufewort-Interjektion*.

Dalam kutipan di atas Kröner membagi kelas kata menjadi 9 jenis kelas kata yaitu: 1) Kata kerja-Verba; 2) kata benda-nomina; 3) kata sifat-ajektiva; 4) kata sandang-artikel; 5) kata ganti-pronomina; 6) kata keterangan-adverbial; 7) kata depan-preposisi; 8) kata penghubung-konjungsi; 9) kata seru-interjeksi.

Jenis-jenis kelas kata di atas memiliki ciri khas masing-masing, sehingga tidak sulit untuk membedakan kelas kata satu dengan kelas kata lainnya. Begitu pula pembentukan kelas kata tersebut, juga terdapat ciri khas tersendiri. Pembentukan kata dalam bahasa Jerman disebut *Wortbildung*. Komposisi (*Komposition*) merupakan salah satu pembentukan kata melalui proses penggabungan dua atau lebih kata dasar yang menghasilkan kata baru. Kata baru yang merupakan hasil dari proses penggabungan kata disebut komposita. Di dalam bahasa Jerman komposita berasal dari gabungan beberapa jenis kata seperti contoh-contoh berikut:

(1) *Das Hartgeld*

Komposita (1) berasal dari kata *hart* yang merupakan ajektiva dan kata *das Geld* yang merupakan nomina.

(2) *kleinschreiben*

Komposita (2) berasal dari kata *klein* yang merupakan ajektiva dan kata *schreiben* yang merupakan verba.

Hanifah, 2017

**ANALISIS KONSTRUKSI KOMPOSITA AJEKTIVA DALAM TEKS BAHASA JERMAN TEMA KESEHATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(3) *landesweit*

Komposita (3) berasal dari kata *das Land* yang merupakan nomina dan kata *weit* yang merupakan ajektiva.

Salah satu jenis komposita yaitu komposita ajektiva (*Adjektivkomposita*) contoh: *inhaltsleer, erwartungsfroh, bademüde, lesekundig, dunkelgelb, denkfaul, knalbunt, haushoch, schneebblind, kleinstmöglich* dan seterusnya. Beberapa contoh ajektiva tersebut terbentuk dari gabungan kata dan menjadi komposita ajektiva. Gabungan kata tersebut bisa berupa nomina dengan ajektiva, ajektiva dengan ajektiva, dan verba dengan ajektiva. Berdasarkan pengalaman penulis, penulis mengalami kesulitan dalam pembentukan komposita ajektiva. Pertama, komposita ajektiva ada yang menggunakan unsur imbuhan (*fugenelement*), ada pula yang tidak. Seperti pada contoh komposita ajektiva berikut:

(1) *inhaltsleer, lebensmüde, erwartungsfroh*

Pada contoh (1) kata *inhaltsleer* terbentuk dari *der Inhalt* (nomina) + *s* (unsur imbuhan) + *leer* (ajektiva), kata *lebensmüde* terbentuk dari *das Leben* + *s* (unsur imbuhan) + *müde* (ajektiva) dan kata *erwartungsfroh* terbentuk dari *die Erwartung* (nomina) + *s* (unsur imbuhan) + *froh* (ajektiva). Contoh-contoh komposita ajektiva tersebut mendapatkan unsur imbuhan *s*.

(2) *landesweit*

Pada contoh (2) di atas kata *landesweit* terbentuk dari *das Land* (nomina) + *es* (unsur imbuhan) + *weit* (ajektiva). Contoh-contoh komposita ajektiva tersebut mendapat unsur imbuhan *es*.

(3) *kleinstmöglich*

Pada contoh (3) kata *kleinstmöglich* terbentuk dari *klein* (ajektiva) + *st* (unsur imbuhan) + *möglich* (Ajektiva). Contoh-contoh komposita ajektiva tersebut mendapat unsur imbuhan *st*.

(4) *dunkelhell, haushoch*

Kata *dunkelhell* terbentuk dari *dunkel* (ajektiva) + *hell* (ajektiva). Kata *haushoch* terbentuk dari *das Haus* (nomina) + *hoch* (ajektiva).

Permasalahan berikutnya yaitu pada komposita ajektiva yang terbentuk dari verba dan ajektiva.

(1) *lesekundig*

Pada contoh (1) *lesekundig* terbentuk dari *les* (akar verba *lesen*) + *e* (sisipan) + *kundig* (ajektiva). Komposita ajektiva tersebut mendapat unsur imbuhan *e*.

(2) *treffsicher*

Pada contoh (2) *treffsicher* terbentuk dari *treff* (akar verba *treffen*) + *sicher* (ajektiva). Contoh komposita ajektiva tersebut tidak mendapatkan unsur imbuhan. Dari contoh-contoh komposita ajektiva di atas, ada yang mendapatkan unsur imbuhan ada pula yang tidak. Unsur-unsur imbuhan tersebut ialah *s*, *es*, dan *st*. Selain *s*, *es* dan *st*, apakah ada unsur imbuhan lain yang berdiri pada komposita ajektiva?

Permasalahan selanjutnya yaitu mengenai komponen-komponen pembentuk komposita ajektiva. Berdasarkan contoh-contoh komposita ajektiva yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa komposita ajektiva dapat terbentuk dari nomina + ajektiva, ajektiva + ajektiva dan verba + ajektiva, selain kelas kata yang telah disebutkan, apakah ada kelas kata lain yang dapat dijadikan komponen pembentuk komposita ajektiva.

Kosakata pada umumnya dituangkan atau ditulis dalam sebuah tulisan. Teks merupakan salah satu bentuk tulisan. Teks pada umumnya berisi informasi secara tertulis. Informasi tersebut ialah informasi tentang kesehatan, sosial, budaya, agama, politik dan seterusnya. Dalam teks bahasa Jerman tema kesehatan, diduga sering muncul komposita ajektiva.

Penelitian mengenai komposita pernah dilakukan oleh Isti Nadia Febrianti (2014) dalam tulisan yang berjudul analisis komposita yang berasal dari *Präposition vor* dan *nach*. Penelitian ini menganalisis mengenai komposita yang terbentuk dari *Präposition vor* dan *nach*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa, pembentukan komposita berposisi *vor* dan *nach* ini terbentuk dari preposisi (*Präposition*) *vor* atau *nach* ditambahkan *Nomen* (nomina) *singular*

Hanifah, 2017

**ANALISIS KONSTRUKSI KOMPOSITA AJEKTIVA DALAM TEKS BAHASA JERMAN TEMA KESEHATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau *plural* dan tidak ditambahkan sisipan. Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menelaah mengenai komposita (gabungan kata).

Dari beberapa permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, yaitu mengenai pembentukan komposita ajektiva yang meliputi komponen-komponen pembentuk komposita ajektiva dan permasalahan mengenai penggunaan unsur imbuhan pada komposita ajektiva. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai komposita ajektiva yang terdapat dalam teks bahasa Jerman tema kesehatan dengan judul “**Analisis Konstruksi Komposita Ajektiva dalam Teks Bahasa Jerman Tema Kesehatan**”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka penulis perlu merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan komposita ajektiva dalam teks bahasa Jerman tema kesehatan ?
2. Unsur imbuhan apa saja yang terdapat pada komposita ajektiva dalam teks bahasa Jerman tema kesehatan?
3. Kelas kata manakah yang frekuensinya paling banyak membentuk komposita ajektiva dalam teks bahasa Jerman tema kesehatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pembentukan komposita ajektiva yang terdapat dalam teks bahasa Jerman tema kesehatan.
2. Mengetahui unsur imbuhan apa saja yang terdapat pada komposita ajektiva dalam teks bahasa Jerman tema kesehatan.
3. Mengetahui kelas kata yang frekuensinya paling banyak membentuk komposita ajektiva dalam teks bahasa Jerman tema kesehatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hanifah, 2017

**ANALISIS KONSTRUKSI KOMPOSITA AJEKTIVA DALAM TEKS BAHASA JERMAN TEMA KESEHATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, baik untuk pembelajar bahasa Jerman, penulis maupun peneliti selanjutnya. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Pembelajar bahasa Jerman

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat membantu mahasiswa bahasa Jerman dalam menguasai kosakata bahasa Jerman, khususnya tentang kompositum ajektiva.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk penulis, khususnya dalam meningkatkan penguasaan penulis mengenai materi bahasa Jerman yaitu komposita ajektiva.

3. Bagi penulis selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Pada penelitian ini, struktur organisasi skripsi disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini dijelaskan konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan pembentukan kata dalam bahasa Jerman, pembentukan ajektiva, komposita, tipe-tipe komposita, pembentukan komposita ajektiva dan teori tentang unsur imbuhan atau dalam bahasa Jerman disebut *Fugenelemente*.

3. BAB III Metode Penelitian

Hanifah, 2017

**ANALISIS KONSTRUKSI KOMPOSITA AJEKTIVA DALAM TEKS BAHASA JERMAN TEMA KESEHATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini diuraikan mengenai metode yang akan digunakan serta olah data dari tes yang dilakukan dalam penelitian.

#### 4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 5. BAB V Simpulan Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi tafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua cara dalam menulis kesimpulan yaitu dengan cara butir demi butir dan uraian. Dalam bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran.